

NASKAH PUBLIKASI

**GARAP *LANCARAN CORONA* SEBAGAI
GENDING POPULER PADA MASA COVID-19**



Oleh:

Jati Wicaksono
1510563012

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Garap *Lancaran Corona* Sebagai Gending Populer Pada Masa Covid-19

Jati Wicaksono¹

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sewon, Bantul, Indonesia

ABSTRACT

This paper is entitled Working on Corona as a Popular Gending During the Covid-19 Pandemic. The purpose of this paper is to discover how Sudarmin's Lancaran Corona could be so famous in the Covid-19 Pandemic and how The Ricikan, Vocals and its presentment of The Sudarmin's Gending Lancaran Corona. The method used in this paper is the descriptive analysis method. This method is done by describing the facts with proper analysis afterward. The analysis in question does not merely describe the data but also provides sufficient understanding and explanation. The presence of this virus inspired Sudarmin, an artist from Klaten, Central Java, to compose Corona music from Tembang that will be evolving into The Famous's Lancaran Corona. This Lancaran Corona was created to be propaganda for the people to remind them about how dangerous of Corona Virus's danger. The conclusion shows that Corona Lancaran can be popular because there are two things related to text and context. In the term of text, This Lancaran Corona could be so famous because of several things, including the making of its music using Lancaran's form, The Language Choice being used using The Javanese Language's Ngoko, and how simple its music (covering the form of the Gending, rhythm, tempo, melody, and text, and musical proximity to popular music). In terms of context, Corona Lancaran can be popular because of several things, including the moment that coincides with the Covid-19 pandemic, propaganda, and the role of social media through YouTube, Facebook, and Whatsapp. The presence of Corona Lancaran through the media is a characteristic of people who are actively spreading and developing it through a content.

Keywords: Lancaran; Corona; Media; Famous; Sudarmin.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Garap *Lancaran Corona* sebagai Gending Populer Pada Masa Covid-19. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui mengapa *Lancaran Corona* karya Sudarmin bisa populer dalam masa pandemi Covid-19 dan bagaimana garap ricikan, vokal serta penyajian gending *Lancaran Corona* karya Sudarmin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disertai dengan analisis. Analisis yang dimaksud tidak semata-mata hanya menguraikan data saja melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup. Virus Corona telah menyebar di seluruh dunia sejak desember 2019 yang dimulai di Wuhan China. Hadirnya virus ini menginspirasi Sudarmin, seorang seniman asal Klaten, Jawa Tengah untuk membuat lagu Corona lewat tembang yang berkembang menjadi *Lancaran Corona*. *Lancaran Corona* sebagai propaganda untuk mengingatkan masyarakat akan bahaya virus Corona. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa *Lancaran Corona* bisa populer karena ada dua hal, yaitu berkaitan dengan teks dan konteks. Dalam hal teks, *Lancaran Corona* bisa populer karena beberapa hal antara lain digarap dalam bentuk lancaran, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa ngoko, serta lagunya sederhana (meliputi bentuk gending, irama, tempo, melodi dan teks, dan kedekatan musikal dengan lagu populer). Dalam hal konteks, *Lancaran Corona* bisa populer karena beberapa hal antara lain moment yang bertepatan dengan masa pandemi Covid-19, propaganda dan peran media online lewat YouTube, Facebook, dan Whatsapp. Hadirnya *Lancaran Corona* melalui media sebagai ciri khas masyarakat yang aktif menyebarkan sekaligus mengembangkannya melalui konten.

Kata kunci: Lancaran; Corona; Media; Populer; Sudarmin.

Pendahuluan

Bulan Desember 2019 di Wuhan China muncul virus penyakit yang diberi nama Corona atau Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus ini mulai masuk ke Indonesia awal tahun 2020. Di bulan Maret 2020, pemerintah mulai memberlakukan sistem kerja dari rumah, sekolah sampai perguruan tinggi diliburkan, dan diganti dengan system belajar secara daring (Online). Pemerintah pusat maupun daerah juga memberlakukan social distancing, tempat umum mulai diatur waktu jam operasionalnya. Area masuk desa juga di “lockdown” atau istilahnya dijaga untuk pengecekan serta penyemprotan dengan disinfektan, dan beberapa pelayanan yang biasanya dilakukan tatap muka, digantikan secara Online. Wabah virus Corona berkembang begitu cepat, berdampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara.

Masuknya Covid-19 ke Indonesia, berpengaruh pada semua sektor kehidupan masyarakat khususnya sektor kesenian. Sektor kesenian mulai sepi, karena banyak orang takut dengan virus Covid-19 ini mengancam keselamatan jiwa. Segala upaya dimaksimalkan oleh pemerintah untuk mencegah beredarnya virus Corona. Imbauan pemerintah disambut dengan ide-ide kreatif masyarakat, khususnya para seniman melalui seninya. Seni memang bukan obat untuk virus Corona, tetapi bisa menjadi terapi pikiran dan jiwa untuk menghilangkan beban hidup akibat serangan virus Corona, baik secara langsung maupun tidak langsung

Pandemi Corona yang menggegerkan dunia ternyata mampu menginspirasi para seniman untuk menciptakan sebuah gending dengan bertema Corona. Ketika semua orang cemas dengan merebaknya Covid-19 asal Wuhan ini, Sudarmin, seorang seniman asal Klaten, Jawa Tengah, terinspirasi menciptakan sebuah lagu berjudul *Lancaran Corona*. Gending atau lagu tersebut berisi mengenai himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan dan berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona.

Sudarmin berusaha menarik simpati lewat karya seni yang dibagikan di channel *YouTube*, *Facebook*, maupun *Instagram*, Para seniman seolah

ingin meringankan beban psikologis masyarakat di tengah wabah Corona atau mengungkapkan isi hati yang sulit akibat virus Corona. *Lancaran Corona* karya Sudarmin pertama kali muncul di akun *YouTube* Sekar Arum Pacitan (Sekar Arum Pacitan Chanel, 2020). Di video tersebut, pengunjung situs *YouTube* tersebut mendapat 2688 views (penonton). Jika di dalam situs *YouTube* memasukkan kata pencarian “Gendhing Corona”, maka akan muncul video yang paling atas berjudul Gending Corona (Langgam Jawa Virus Corona). Penggungahnya akun *YouTube* *suficousticofficial* (*suficousticofficial*, 2020).



Gambar 1. H. Sudarmin, pencipta *Tembang Corona*.

Di channel *suficousticofficial*, video *Lancaran Corona* tersebut sudah dijadikan video clip dengan latar belakang pantai dan ada beberapa penabuh gamelan dan penari dengan isi lagu yang sama diciptakan oleh Sudarmin. Karena sudah dijadikan video clip, video tersebut sampai saat ini sudah mendapatkan 133,447 views (penonton). Video Gending Corona (Langgam Jawa Virus Corona) inilah yang menyebabkan viralnya di media sosial.

Lancaran Corona karya Sudarmin dibuat dalam waktu yang sangat singkat sekitar 2 jam saja (Dea, 2020). *Lancaran Corona* karya Sudarmin awalnya hanya berbentuk tembang sederhana dan dibuat bentuk *Lancaran* dan di bagikan di grup *Whatsapp*. Meskipun hanya berbentuk *Lancaran*, kepopuleran *Lancaran Corona* karya Sudarmin banyak yang sudah mendengar ataupun menyajikan dalam iringan wayang kulit ataupun uyon-uyon karawitan, bahkan sudah sampai di putar di Radio RRI Yogyakarta sebagai iklan

masyarakat memerangi virus Corona.

Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran penting keberadaannya sebagai langkah awal pengembangan pembicaraan penelitian. Landasan pemikiran dapat berupa teori maupun pernyataan dari buku atau jurnal (Abdhul, 2021). Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian yang sifatnya utama, tidak tertutup kemungkinan untuk bertambah seiring dengan pengambilan data di lapangan. Landasan pemikiran sangat diperlukan pada penelitian ini, yaitu sebagai dasar dalam upaya untuk mengurai dan memecahkan masalah yang diteliti. Adapun tujuannya, agar dapat memperoleh hasil penelitian yang berkualitas.

Gending *Lancaran Corona* menggunakan sosial media sehingga menjadi musik populer. Dalam buku *Apresiasi Musik: Musik Populer Sesuai dengan Kurikulum 1994* (Mack, 1995) dijelaskan bahwa masalah musik populer pada umumnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu : apakah musik “populer” sama dengan arti istilah “musik populer” dan apakah pengertian istilah “musik populer sama bagi setiap etnik, budaya, suku zaman ?. Sebagai contoh, lagu Indonesia Raya adalah lagu yang populer karena diketahui oleh kebanyakan orang Indonesia. Lagu Indonesia Raya rata-rata tidak diartikan seperti “musik populer” karena adanya fungsi sendiri. Istilah “populer” sebagai kata yang diketahui oleh kebanyakan orang, disukai kebanyakan orang, dan mudah dipahami rakyat (Mack, 1995, p. 12)

Lancaran Corona juga termasuk gending populer, karena banyak di nikmati oleh seniman maupun penikmat seni selama masa pandemi. Bentuk lancaran biasanya juga jadi bahan dasar pembelajaran awal karawitan dan memiliki sifat populer yang sama yaitu, semakin sederhana, semakin mudah dipahami, asal kesederhanaan tersebut menyangkut kebiasaan yang umum (Mack, 1995, p. 12)

Selain teori musik populer, *Lancaran Corona* menggunakan dasar-dasar konsep karawitan. Salah satunya adalah terdapat beberapa unsur garap. Garap menjadi unsur penting dalam gending, maka landasan pemikiran penulisan ini adalah membahas mengenai seputar garap pada *Lancaran Corona* yaitu prabot garap. Rahayu

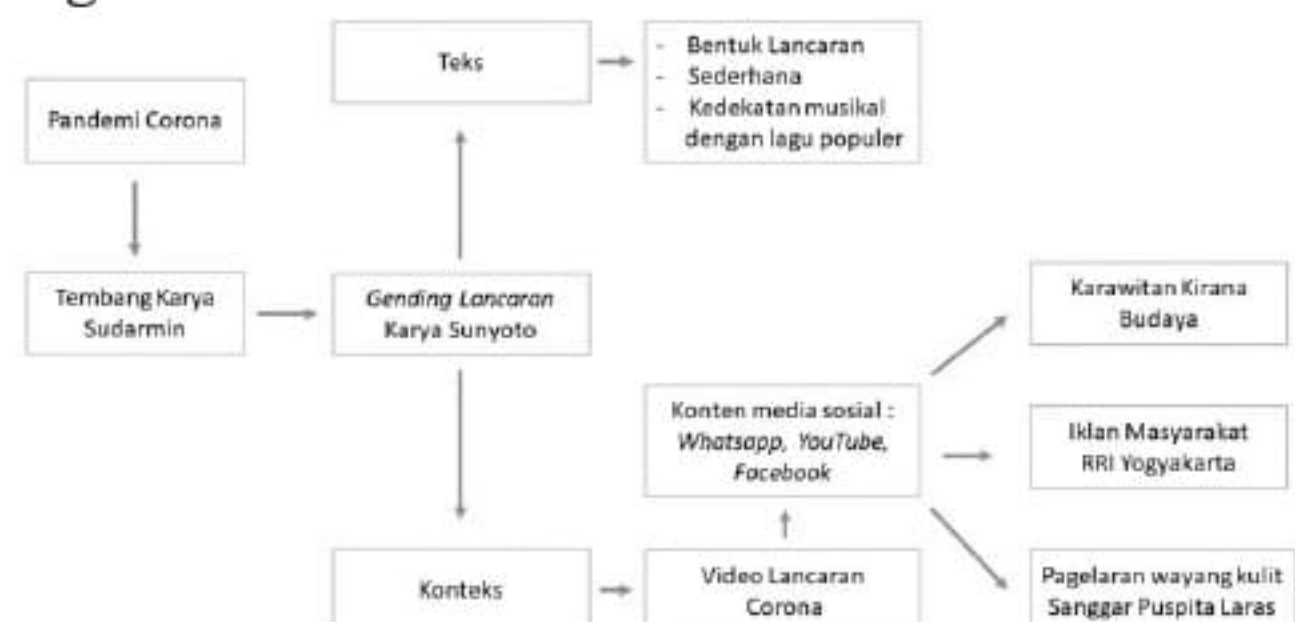
Supanggih dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* memberikan gambaran sebagai berikut.

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif (seorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari kekarya atau penyajian karawitan yang dilakukan (Supanggih, 2009)

Keterangan tersebut sangat jelas, antara konsep penciptaan, proses penciptaan, dan tujuan penciptaan sangat erat, bahkan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dalam mengkaji proses penciptaan *Lancaran Corona*. Penyebaran merupakan karakter dari media sosial. Praktik ini tidak terlepas dari ciri khas media sosial yang menunjukkan masyarakat aktif menyebarkan sekaligus mengembangkannya. Penyebaran media ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu melalui konten dan perangkat. Menurut Nasrullah, penyebaran melalui konten menjadi alasan karakter penyebaran menjadi penting untuk media sosial, yaitu:

Upaya membagi informasi yang dianggap penting kepada anggota komunitas sosial, menunjukan posisi atau keberpihakan khalayak terhadap sebuah isu atau informasi yang disebarkan. Konten yang disebarkan merupakan sarana untuk menambah informasi atau data baru lainnya sehingga konten semakin lebih lengkap. (Nasrullah, 2015)

Penyebaran informasi melalui perangkat lunak bisa dilihat bagaimana teknologi menyediakan fasilitas untuk memperluas jangkauan konten. Dalam *Lancaran Corona*, media sosial berperan penting dalam penyebaran gending ke masyarakat. Sebagaimana digambarkan di bawah ini :



Gambar 2. Kerangka peran media dalam *Lancaran Corona*

Gambar di atas dapat menjelaskan bahwa Gending *Lancaran Corona* tak lepas dari peran media terutama media sosial. Mengingat bahwa peran media baik cetak maupun elektronika dalam membangun opini publik adalah cukup besar dan efektif, sudah selayaknya apabila seluruh insan seni pertunjukan bersentuhan dengan mesra dan membangun networking yang baik dengan dunia dan media massa (Rustopo, 2005)

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis, Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disertai dengan analisis. Analisis yang dimaksud tidak semata-mata hanya menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup (Ratna, n.d., p. 53). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan jawaban sesuai dengan fakta yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat cara yaitu, studi pustaka, observasi, wawancara, serta diskografi. Ke empat cara tersebut membantu penulis memperoleh informasi yang diperlukan untuk melengkapi dan mendukung penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. *Lancaran Corona* Karya Sudarmin

Sudarmin adalah seorang pensiunan Guru SMAN 1 Teras Boyolali dan juga Budayawan yang tinggal di RT 02 RW 05 Dukuh Wunut Tulung Klaten, mengaku tembang Corona tercipta karena keprihatinan atas merebaknya wabah corona yang menyebar dengan cepat (Dea, 2020). Tembang Corona diciptakan pada tanggal 28 Februari 2020 ditulis hanya dalam waktu dua jam. Tembang tersebut murni diciptakan sendiri, tidak menyadur atau meniru gending atau tembang lainnya. Sudarmin berharap tembang tersebut bisa menjadi penyeimbang di tengah pemerintah dan para tenaga medis berjuang mengatasi wabah. Sudarmin sebagai budayawan mengingatkan masyarakat tentang bahaya Corona melalui seni lelagon atau tembang.

1. Proses Pembentukan *Lancaran Corona*

Balungan dan notasi *lancaran Corona* Berawal dari Sunyoto, seorang pegawai di Dinas

Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan Bidang Kebudayaan. Sunyoto juga sebagai pemilik akun *YouTube* Sekar Arum Pacitan Chanel. Sunyoto melihat Sudarmin menembang lagu Corona dalam video tanpa iringan dan notasi gamelan. Sunyoto terpikir bahwa notasi tersebut belum ada balungan gendingnya. Sunyoto terpikir untuk membuat balungan dan notasi *Lancaran Corona* versi dirinya.



Gambar 3. H. Sunyoto, S.E., penata karawitan *Lancaran Corona*.

Dalam waktu tujuh hari, Sunyoto mampu membuat iringan gamelan *Lancaran Corona*. Sunyoto menghargai karya Sudarmin dengan tidak mengubah cakupan tembang Corona. Sebelumnya, Sunyoto tidak mengenal siapa itu Sudarmin karena tembang Corona hanya dikirim oleh temannya yang dapatnya berulang di sosial media. Setelah selama 7 hari berproses membuat iringan Sunyoto kemudian berusaha untuk membuat rekaman. Sunyoto tidak puas jika karya yang dibuat hanya dibagikan ke kalangan teman-temannya saja, Sunyoto juga mengupload ke *YouTube* akun Sekar Arum Pacitan Chanel pada tanggal 8 April 2020. Maka sejak saat itu *Lancaran Corona* mulai beredar di media sosial pertama kali. Terhitung mulai tanggal tersebut sampai dengan tanggal 6 Juni 2022 telah mendapatkan 2,7 rb kali ditonton.

Pemilik akun *YouTube* *suficousticofficial* lantas mengetahui ada *Lancaran Corona* yang berada dalam akun *YouTube* Sekar Arum Pacitan

Chanel. Suficousticofficial dalam kreatifitasnya sebagai Konten Creator menambahkan video clip *Lancaran Corona* yang berlatar belakang Pantai, di visualkan pengrawit sedang menabuh gamelan dan ada penari seperti dalam video <https://www.youtube.com/watch?v=9RITAUtLxo4> Yang di unggah pada tanggal 9 April 2020.

Sebelumnya, pemilik akun *YouTube* suficousticofficial menurut Sunyoto dalam video tersebut belum ada ijin pemakaian lagu *Lancaran Corona* dari Sunyoto. Setelah ada yang menegur di bawah komentar video tersebut, pemilik akun *YouTube* suficousticofficial menghubungi akun sekar arum pacitan chanel untuk meminta ijin pemakaian lagu tersebut.

Setelah permasalahan selesai, video tersebut mendapatkan respon yang positif dari pengguna *YouTube*. Terhitung mulai tanggal tersebut sampai dengan tanggal 6 Juni 2022, telah mendapatkan 133 rb kali ditonton. Karena video klip tersebut itulah, *Lancaran Corona* dikenal oleh masyarakat umum sampai sekarang.

Setelah Lagu Corona karya Sudarmin beredar di media sosial, Sudarmin sebagai pencipta tembang *Lancaran Corona* menghubungi Sunyoto. Sudarmin berterima kasih kepada Sunyoto selaku pembuat notasi balungan gending *Lancaran Corona*. Pembuatan gending ini bertujuan agar Lagu Corona bisa dimainkan dengan gamelan. Sudarmin berpesan agar tetap memelihara Kebudayaan Jawa khususnya seni tembang.

2. Peran Media Sosial Saat Pandemi Covid-19

Media sosial saat ini memegang peranan penting dalam sistem sosial di masyarakat. Media sosial sangat penting untuk dimanfaatkan untuk membangun opini masyarakat agar dapat lebih paham dan tidak adanya miskomunikasi antara pemerintah kepada masyarakat mengenai pemahaman Covid-19. Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *YouTube*, dan lain-lain.

Pada zaman sekarang ini, media sosial bukan lagi hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Kemudahan dalam mengakses media sosial didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin maju pesat, canggih, dan sangat mudah dijangkau. Media sosial memiliki beberapa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak

positifnya adalah masyarakat mudah mencari, dan mendapatkan informasi. Peran media sosial di masa pandemi yaitu menambah pengetahuan tentang gejala Covid-19, berjualan di media sosial, bagaimana cara promosi, dan lain sebagainya. Di masa pandemi ini, media sosial menjadi jalan alternatif dalam berjualan untuk memperbaiki perekonomian. Selain dampak positif, dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang dari kerumunan, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

3. Media Sosial Sebagai Fungsi Agenda Propaganda

Propaganda yaitu usaha dengan sengaja dan sistematis, untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan akhlak untuk mendapatkan reaksi yang dimohon penyebar propaganda (Vaughn, 1989). Apabila ditilik secara umum, makna dari propaganda adalah suatu jenis komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pandangan serta reaksi tanpa memperdulikan tentang nilai benar atau tidak benarnya pesan yang akan disampaikan. Propaganda berusaha untuk meyakinkan pendapat-pendapat tanpa perlu mengemukakan alasan-alasan terkait. Secara sederhana dapat diartikan, propaganda adalah suatu usaha untuk menyebarluaskan serta memekarkan suatu paham (Muhammad Irfan Al-Amin, 2022).

Istilah propaganda bisa jadi telah mengukirkan suatu gambaran negatif atau hal buruk di dalam pikiran seseorang. Akibatnya, mungkin banyak orang beranggapan bahwa mempelajari propaganda adalah sesuatu yang buruk, tidak ada kebaikannya. Karena itu lebih baik tidak perlu diketahui, apalagi dipelajari.

Propaganda pada dasarnya bersifat persuasi. Metode persuasi menggunakan himbauan, rayuan, ajakan, "iming-iming" dengan tujuan agar komunikasi dengan senang hati, sukarela melakukan sesuatu sesuai dengan pola yang ditentukan komunikator (Munthe, 2012). Persuasi merupakan suatu gejala kejiwaan atau psikologis, ia menyangkut kepada suatu penggerakan jiwa untuk melakukan sesuatu dengan rela dan kehendak sendiri. Namun, sifat persuasi di sini hanyalah sebagai bagian dari teknik untuk

mempengaruhi orang agar melakukan sesuatu, dalam konteks orientasinya adalah untuk kepentingan komunikator. Dalam kepentingan komunikator tentang isi tembang *Lancaran Corona* memiliki pesan verbal yaitu untuk mengajak masyarakat agar tidak perlu takut tentang virus Corona, selalu waspada dan berdoa kepada Tuhan yang maha esa agar pandemi segera berakhir.

Dalam teks lagu Corona menggunakan Teknik Propaganda *Glittering Generalities*. Di dalam teks tersebut ada kalimat, mbudidaya jalali karo dedonga, sapa ngerti cobane kang Kuwasa. Hal ini dimaksudkan oleh pembuat tembang tersebut agar berusaha dan jangan lupa untuk berdoa dan diingatkan mungkin ini cobaan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selain kalimat tersebut ada kalimah Tauhid Lailahalilallah Lailahalilallah, Lailahailallah Muhammada Rosulullah. menggunakan Bahasa Arab dalam tembang tersebut agar penduduk Indonesia yang mayoritas muslim bisa mengingat Allah sepanjang waktu.

Lancaran Corona tak lepas dari medium musikalnya yaitu vokal. Tanpa vokal, Tembang *Lancaran Corona* tidak bisa menjadi media ilmu komunikasi propaganda yang baik. *Lancaran Corona* menjadi sarana penyampaian pesan lewat seni karawitan. Dalam konteks komunikasi, seni karawitan dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif, baik secara vertikal maupun horizontal (Kartiman, 2020). Secara vertikal, terwadahi dalam bentuk gending dengan berbagai karakter yang oleh sebagian masyarakat dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dengan sang Pencipta. Secara horisontal, komunikasi pada Seni Karawitan tercermin dari hasil sajian yang merupakan hasil kerjasama antar unsur yang ada, bersifat kolektif, saling mendukung untuk memberi tempat berekspresi sesuai dengan hak dan kewajibannya. Hal ini sesuai dengan pola hidup masyarakat Jawa yang sebagian besar menganut asas gotong-royong, lebih mengutamakan kebersamaan.

4. Kepopuleran *Lancaran Corona* saat Pandemi Covid-19

Kepopuleran *Lancaran Corona* didasari oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi Indonesia masih dalam status pandemi. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar

hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah Coronavirus disease 2019 (Covid-19) (Novrina, 2020). Dalam menghadapi pandemi Corona, lagu *Lancaran Corona* menjadi hiburan sesuai apa yang di alami oleh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini ada beberapa perjalanan *Lancaran Corona* bisa di kenal oleh Masyarakat khususnya di Indonesia, Yaitu :

A. Penyebaran *Lancaran Corona*

Kepopuleran *Lancaran Corona* tidak lepas dari peran media sosial *YouTube* sebagai wadah konten kreator atau seniman mengunggah karya berbentuk seni audio maupun visual. *Lancaran Corona* sampai saat ini masih bisa dijumpai lewat *YouTube*, *Facebook*, Iklan radio, dll.

Dalam iklan masyarakat yang diproduksi oleh radio RRI Yogyakarta, di dalamnya menggunakan *Lancaran Corona* sebagai latar belakang lagu iklan ini berdurasi sekitar satu menit menggambarkan dua orang Ibu ibu yang berpapasan di jalan. Ibu kedua yang berpapasan dengan ibu pertama memalingkan muka karena ibu pertama menggunakan masker di dagu. Percakapan dalam dialog iklan jika ditulis dalam skrip sebagai berikut :

Eh bu, mau kemana kok cuman sendiri ?
Wah, sombongnya. Di tanya kok malah memalingkan muka,
E-maaf bu, e bukan aku itu sombong.
Tapi, ibu enggak pakai masker,
Eh, saya itu sudah pakai 2 kali lho.
Tadi malam, dan ini juga pakai,
Tapi itu salah pakainya, cuman di kasih ke dagu,
Harusnya, nutup mulut dan hidung,
Jadi, dropletnya itu kalau bicara tidak sampai kemana
mana,
Penyebar virus,
Kita saling melindungi,
Maskermu melindungimu dan orang di sekitar mu,

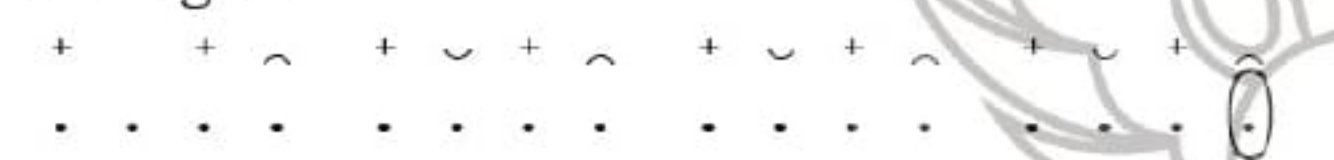
Penggunaan *Lancaran Corona* sebagai latar belakang lagu iklan yang di produksi oleh RRI Yogyakarta tersebut sangat relevan dengan situasi pandemi Covid-19. Inti iklan tersebut adalah mengingatkan agar memakai masker selalu benar, menutup mulut, hidung, dan saling melindungi dengan memakai masker setiap waktu. Kepopuleran *Lancaran Corona* yang berada di *YouTube* juga berhasil menarik para penabuh gamelan karawitan untuk berkesenian dalam situasi pandemi Covid-19. Contohnya ada dalam video Karawitan Kirana Budaya

<https://www.youtube.com/watch?v=T39VGSj0wq4> yang diproduksi oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman yang di unggah pada tanggal 18 November 2020 menit ke 31:55. Dalam video tersebut, tampak para anggota Sanggar Kirana Budaya memainkan lagu *Lancaran Corona*. *Lancaran Corona* sudah diterima baik oleh para pecinta seni karawitan tidak terbatas sampai kapanpun.

Adapun *Lancaran Corona* juga dapat ditemui dalam pagelaran wayang kulit yang diselenggarakan oleh Sanggar Puspita Laras yang diunggah oleh channel *YouTube* Arifin Prabowo yang berjudul Sanggar Puspita Laras || Samigaluh || Gamelan Jawa || Gending Corona <https://www.youtube.com/watch?v=gBC4LaBkTb8>. Dalam video tersebut, tampak adegan gara gara antara Petruk, Gareng, dan Bagong diiringi dengan *Lancaran Corona*.

B. Kepopuleran *Lancaran Corona* Berdasarkan Unsur-Unsur Karawitan.

Kepopuleran *Lancaran Corona* dapat pula dilihat dari unsur-unsur karawitan, di antaranya adalah: bentuk gending, irama, tempo, melodi dan teks. Dilihat dari bentuknya. Lagu Corona termasuk dalam bentuk gending lancaran. Bentuk lancaran dalam satu gongan terdiri atas enam belas ketukan dengan tiga kali kempul dan empat kali kenongan.



Gambar 4. Skema Bentuk *Lancaran*

Lancaran termasuk bentuk gending yang paling kecil, bentuk ini biasa diberikan pada awal pembelajaran karawitan tingkat dasar, sehingga dengan bentuk lancaran ini akan mudah dipelajari, dipraktikan oleh semua kalangan masyarakat mulai dari tingkat pemahaman yang paling dasar atau pemula. Bentuk lancaran juga merupakan bentuk gending yang paling banyak digunakan dalam penciptaan lagu dolanan, karena termasuk dalam golongan gending alit, maka bagi pencipta mudah untuk menentukan selah nada. Contoh contoh lagu dolanan banyak dijumpai dalam kumpulan lagu dolanan karya Ki Nartosabdo, karya Ki Cokro wasito, karya C. Harjo Subroto dan masih banyak lagi.

1. Irama

Lagu Corona disajikan dalam irama lancar dengan tempo/laya sama dengan lagu Mars.

Penyajian irama lancar ini menimbulkan karakter lagu yang dinamis, hal ini menarik bagi pendengar / penikmat baik dari usia remaja maupun usia dewasa.

2. Teks Lagu

Teks lagu Corona berbahasa jawa ngoko. Ngoko adalah salah satu tingkatan bahasa dalam bahasa Jawa. Bahasa ini menggunakan kata, awalan, dan akhiran ngoko (Hidayatulloh, 2022). Pada jaman milenial ini, dalam komunikasi sehari-hari masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa Jawa ngoko sehingga teks lagu Corona sangat komunikatif, artinya mudah diterima di kalangan masyarakat. Pendengar langsung mengetahui isi tema, misi yang disampaikan oleh pencipta pada masyarakat karena bahasanya mudah. Dalam teks Corona pada barisan terakhir terdapat lirik yang berisikan kalimat tauhid. Hal ini sangat menarik bagi pendengar karena masyarakat penduduk Indonesia mayoritas beragama muslim.

Berikut teks dan terjemahan lagu Corona :

Cakepan:

Corona.... Corona...Lelara geerke Donya,
Corona...Corona...Tekane ra kandha-kandha,
Asale saka Cina tambane durung ana,
Mulane aja sembrana, Nulare wis mrana-mrana,
Ayo kanca... ayo kanca...
Kabeh sing padha waspada,
Mbudidaya jalali karo dedonga,
Sapa ngerti cobane kang Kuwasa,
Ngelingake mring kabeh para manungsa,
Salawase uripe kakean dosa,
Lailahalillah Lailahalillah,
Lailahailallah Muhammada Rosulullah,

Terjemahan:

Corona.... Corona...wabah menggegerkan dunia,
Corona.... Corona...datangnya tanpa bilang-bilang,
Asalnya dari Cina, obatnya belum ada,
Makanya jangan ceroboh, menularnya sudah kemana-mana,
Ayo teman, ayo teman,
Semua yang waspada,
Berusaha jangan lupa juga berdoa,
Siapa tahu ini cobaan Tuhan Yang Maha Kuasa,
Mengingatnkan semua manusia,
Selama ini hidup kebanyakan dosa,
Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah,
dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Berdasarkan isi terjemahan teks lagu Corona tersebut di atas dapat diambil empat poin penting yang terkandung di dalamnya.:

Pertama berisikan diskripsi tentang asal-usul wabah Corona berasal dari Cina yang datangnya secara tiba-tiba, mudah menular, obatnya belum ada, sehingga menggegerkan dunia. Kedua berisi sebuah ajakan kepada masyarakat untuk selalu waspada dan tidak ceroboh. Maksudnya kita harus mencegah penularan Corona dengan cara menjaga kebersihan, antara lain : cuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Ketiga berisikan sebuah ajakan untuk selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dimungkinkan datangnya wabah Corona tersebut merupakan cobaan, peringatan dari Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia yang penuh dengan dosa, untuk itu kita harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keempat berisi kalimat Tauqid bahwasannya tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Mohamad adalah utusan Allah.

3. Melodi Lagu

Dilihat dari susunan nada-nadanya, melodi lagu Corona tampak sederhana, runtut, tidak melompat-lompat, bahkan terdapat beberapa pengulangan melodi. Dengan demikian lagu akan mudah diterima, mudah dihafal dan mudah dipelajari oleh pendengar. Lagu corona juga menggunakan laras pelog pathet *lima*. Lagu yang berpatet *lima*, melodi lagunya cenderung rendah, sehingga nada-nadanya bisa terjangkau mulai dari anak usia 10 tahun, remaja sampai dewasa.

B. Analisis Garap *Lancaran Corona* Karya Sudarmin

1. Deskripsi *Lancaran Corona* Laras Pelog Patet *Lima*

Lancaran Corona merupakan gending berbentuk *lancaran* yang dalam penyajiannya menggunakan irama lancar dan bisa disajikan dalam karawitan mandiri atau uyon-uyon. *Lancaran Corona* disajikan dalam laras pelog Patet *Lima*. Struktur penyajian *Lancaran Corona* laras pelog Patet *Lima* sama dengan penyajian *lancaran* pada umumnya, yaitu buka > umpak > lagu > umpak > lagu > umpak > suwuk.

2. Notasi Balungan *Lancaran Corona* Laras Pelog patet *Lima*

Balungan adalah kerangka pokok suatu gending yang memiliki susunan nada yang teratur.

Berikut ini adalah notasi *Lancaran Corona* laras pelog Patet *Lima*:

Buka : ..111 1 . 6 3 5 . 6 3 5 1 . 1 0

Umpak : .321 .321 .321 3235 .635 .635 .635 6321

Lagu :

.2.1 .2.1 .2.3 .2.1 .2.1 .2.1 .2.3 .2.1

.2.1 .2.1 .5.3 .2.1 .5.5 .6.5 .6.3 .2.1

1321 .2.1 .2.3 .2.1 .2.5 .6.1

1235 .6.5 .4.6 .4.5 .6.5 .3.2 .1.3 .1.2

.3.1 .6.5 .2.1 .6.5 .3.2 .1.2 .5.3 .2.1

.2.1 .2.1 .5.3 .2.1 .2.1 .5.6 .2.3 .2.1

Lancaran Corona menggunakan 2 jenis balungan, yaitu balungan mlaku dan balungan nibani. Bagian umpak menggunakan balungan mlaku sedang bagian lagu menggunakan balungan nibani. Balungan mlaku adalah tabuhan yang susunan balungan gendingnya hampir semua sabetannya terisi oleh nada balungan. Sedang balungan nibani adalah susunan balungan yang pada sabetan atau hitungan ganjil dikosongkan (Supanggih, 2009, p. 56). Balungan nibani juga dianggap sebagai kebalikan dari balungan mlaku.

Irama lancar dalam gending ini menggunakan pola kendhangan *lancaran* pada bagian garap tabuhan keras dan pola kendhangan kebar pada bagian garap tabuhan lirih atau vokal. Penggarapan vokal dalam *lancaran* ini menggunakan garap koor atau tunggal dan menggunakan kendhangan pinatut yang menggunakan kendang kalih seperti yang penulis jumpai di Sanggar Karawitan Kirana Budaya yang berlokasi di desa Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman.

3. Struktur Garap Penyajian *Lancaran Corona*

Dalam penyajian karawitan mandiri atau uyon-uyon tidak lepas dari unsur garap. Garap merupakan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diartikan sebagai pakaryan yang menghasilkan sesuatu sesuai dengan keinginan penggarapnya. Garap merupakan sistem rangkaian kegiatan manusia yang terdiri dari beberapa tahapan. Garap dalam karawitan merupakan unsur yang paling penting dalam memberi warna, kualitas, dan karakter

sebuah gending. Garap adalah kreativitas pengrawit dalam menyajikan sebuah gending untuk dapat menghasilkan wujud bunyi, dengan hasil tertentu sesuai maksud, keperluan dan tujuan penyajian karawitan yang dilakukan (Supanggih, 2009).

Lancaran Corona biasanya disajikan dengan laras pelog patet *Lima*. Struktur penyajian *Lancaran Corona* Laras pelog patet *Lima* sama dengan penyajian *lancaran* pada umumnya, yaitu buka > umpak > Lagu > umpak > Lagu > umpak > suwuk. Adapun struktur penyajian garap *Lancaran Corona* laras pelog patet *Lima* yang dilakukan Sanggar Karawitan Kirana Budaya <https://youtu.be/T39VGSj0wq4> adalah sebagai berikut:

A. Buka

Penyajian gending dalam karawitan Jawa, ada beberapa ricikan yang dapat digunakan untuk buka, tergantung jenis gending yang akan dibunyikan. Pada penyajian gending garap lirikan, biasanya buka menggunakan ricikan depan seperti rebab, gender, gambang dan ada juga yang menggunakan vokal. Sementara itu, pada penyajian gending garap soran biasanya buka menggunakan ricikan bonang barung karena pada penyajian gending soran diperlukan suara dengan volume keras. Buka dalam penyajian *Lancaran Corona* Laras Pelog Patet *Lima* dilakukan oleh ricikan bonang barung. Berikut penulisan buka *Lancaran Corona* Laras Pelog Patet *Lima*:

Buka : $\underline{\dots 1111} \quad \underline{\dots 6 \ 3 \ 5} \quad \underline{\dots 6 \ 3 \ 5} \quad \underline{\dots 1 \ . \ 1} \quad \underline{\dots}$

Buka tersebut kemudian direspon atau diterima oleh kendang atau yang dikenal dengan ditampani, untuk selanjutnya masuk ke penyajian gendingnya yaitu bagian dan lagu.

B. Umpak dan Lagu

Secara keseluruhan, penyajian Gending *Lancaran Corona* baik bagian umpak maupun lagu disajikan dalam Irama Lancar. Irama atau wirama dalam karawitan Jawa berarti pelebaran dan penyempitan gatra (Martopangrawit, 1975). Biasanya yang dijadikan pertanda adalah tabuhan saron penerus (peking), untuk irama I seseg akan ada satu kali tabuhan peking dalam satu ketukan balungan, untuk irama lancar ada dua kali tabuhan peking dalam satu ketukan balungan, Jika dituliskan adalah sebagai berikut:

IRAMA	BALUNGAN/TABUHAN PEKING
Irama I <i>Seseg/ Lancar</i>	1 / 1
Irama I <i>Tanggung</i>	1 / 2
Irama II / <i>Dados</i>	1 / 4
Irama III / <i>Wiled</i>	1 / 8
Irama IV / <i>Rangkep</i>	1 / 16

Tabel 1. Macam-macam irama dalam karawitan.

Hitungan tabuhan peking Gaya Yogyakarta yang diterapkan di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta sama dengan tabuhan peking Gaya Surakarta, tetapi pada tabuhan peking Gaya Surakarta di Yogyakarta dikenal dengan istilah *nginthil* yang artinya jika ada dua kali tabuhan peking maka tabuhan yang pertama ditabuh bersamaan dengan ketukan balungannya, sedangkan untuk Gaya Yogyakarta disebut dengan istilah *ndhisiki* yang artinya jika ada dua kali tabuhan peking maka yang ditabuh bersamaan dengan ketukan balungannya adalah tabuhan yang kedua (Martopangrawit, 1975). Contoh sebagai berikut:

Bal :	2	3	2	1			
<i>pekingan nginthil</i> (Sk):	2	2	3	3	2	2	1 1
<i>pekingan ndhisiki</i> (Yk):	2	2	3	3	2	2	1 1

Selain irama dalam karawitan Jawa, juga dikenal istilah *laya* yaitu cepat dan lambatnya tempo dalam penyajian sebuah gending (Martopangrawit, 1975). Ada *laya* tamban (lambat), *sedheng* (sedang), *seseg* (cepat). Masing-masing irama mempunyai 3 macam *laya* tersebut yaitu lambat, sedang, dan cepat. Cepat atau lambatnya tempo atau *laya* tidak bisa diukur dengan ilmu pasti, karena penyajian gending dalam karawitan Jawa tempoanya diatur oleh kendang yang fungsinya memang sebagai pamurba atau pemimpin irama.

Pada garap irama lancar terdapat beberapa macam penyajian di antaranya garap irama lancar yang disajikan dengan menggunakan kendhangan *lancaran*, *pinatut* atau *kebar* dan penyajian vokal yang menggunakan garap satu suara atau dua suara.

C. Suwuk

Suwuk adalah sebutan untuk berhentinya gending setelah disajikan (Harwanto, 1996).

Dalam penyajian *Lancaran Corona*, suwuk dilakukan pada umpak. Ada dua macam suwuk yaitu suwuk gropak dan suwuk biasa. Suwuk gropak adalah suwuk yang dilakukan dengan tempo yang cepat, sedangkan suwuk biasa adalah suwuk yang dilakukan dengan tempo yang pelan atau lambat.

D. Analisis Garap Vokal *Lancaran Corona* Laras Pelog Patet Lima

Baris ke-	Lagu
1	. 3 2 1 . 3 2 1 . 1 2 3 5 6 3 2 1 Co-ro- na Co-ro- na le- la- ra nggegerke do-nya
2	. 3 2 1 . 3 2 1 . 1 2 3 5 6 3 2 1 Co-ro- na co- ro- na te-ka- ne ra kan-dha-kandha Keterangan Melodi baris 1 dan 2 mutlak sama semua
5 1 3 2 1 1 3 2 1 : A- yo kan- ca a- yo kan- ca . 1 2 3 5 6 3 2 1 kabeñ sing padha was- pa- da Keterangan: melodi gatra 2, 4 dan melodi akhir sama
10.	. 3 2 1 2 3 2 1 . 3 2 1 2 3 2 1 Laa- i- lla ha i lla- lloh Laa- i- lla ha i lla- lloh
11.	. 3 2 1 2 3 5 6 . 3 5 6 1 2 3 2 1 Laa- i- lla ha i lla- lloh Muham- ma- da- ro- sul- lu- lloh Keterangan : melodi baris 10 terjadi pengulangan mutlak, yang kemudian diulang kembali pada baris ke-11 gatra akhir untuk seleh gong.

Tabel 2. Analisa Melodi

Berdasarkan susunan nada, Lagu *Lancaran Corona* menggunakan konsep gembyang dan kempyung. Hal ini terlihat pada angkatan atau seleh nada sehingga lagu enak didengar dan mudah dipraktikan. Contoh di baris ke 3, angkatan dimulai dengan nada 1 alit merupakan gembyangan dari baris ke 2.

Baris ke-	
1.	. 3 2 1 . 3 2 1 . 1 2 3 5 6 3 2 1 Co-ro- na Co-ro- na le- la- ra nggegerke do-nya
2.	. 3 2 1 . 3 2 1 . 1 2 3 5 6 3 2 1 Co-ro- na co- ro- na te-ka- ne ra kan-dha-kandha
3	. 1 1 1 2 3 2 1 . 1 1 1 2 3 2 1 A -sa- le sa- ka Ci- na tam- ba- ne du- rung a- na Keterangan Angkatan baris ke-3 merupakan nada gembyang dari seleh lagu baris ke-2 (nada 1)
4.	. 5 5 5 6 5 4 6 5 . 3 3 3 . 2 5 3 2 1 ma- lane a- ja sen- bra- na mu- lar- e wis mra- na- mra- na Ket: angkatan baris ke-4 merupakan nada kempyung salah gumun
5. 1 3 2 1 1 3 2 1 A- yo kan- ca a- yo kan- ca . 1 2 3 5 6 3 2 1 kabeñ sing padha was- pa- da Keterangan Angkatan baris ke -5 menggunakan nada yang sama dengan seleh nada baris ke-4
6. 1 2 3 5 . 5 5 5 6 5 4 6 5 Mbudi da- ya ja la- li ka- ro nae- do- nga Angkatan baris ke -6 menggunakan nada yang sama dengan seleh nada baris ke-5
7. 5 6 1 2 . 2 2 2 . 1 3 2 1 2 Sa- pa ngerti co- ba- ne kang Ku- wa- sa Angkatan baris ke -7 menggunakan nada yang sama dengan seleh nada baris ke-6
9 5 6 1 2 . 1 6 5 3 5 3 2 1 Sa- la- wa- se u- rip- e ka- keh- an do- sa Angkatan baris ke -9 menggunakan nada yang sama dengan seleh nada baris ke-8
10	. 3 2 1 2 3 2 1 . 3 2 1 2 3 2 1 Laa- i- lla ha i lla- lloh Laa- i- lla ha i lla- lloh Angkatan baris ke -10 menggunakan nada gembyang dari nada seleh baris ke-9
11.	. 3 2 1 2 3 5 6 . 3 5 6 1 2 3 2 1 Laa- i- lla ha i lla- lloh Muham- ma- da- ro- sul- lu- lloh Angkatan baris ke -11 menggunakan nada gembyang dari nada seleh baris ke-10

Tabel 3. Analisa berdasarkan teori kempyung. gembyang gembyung

Berdasarkan penggunaan nada di atas, terbukti bahwa setiap angkatan didasarkan atas konsep kempyung, gembyung, gembyang dan

nada yang sama. Susunan nada nadanya runtut dan tidak melompat lompat sehingga lagu tersebut mudah dipelajari dan di tembakkan oleh remaja sampai usia tua.

4. Tabuhan Ricikan *Lancaran Corona Laras Pelog Patet Lima*

Ricikan adalah penyebutan nama lain dari instrumen gamelan dalam karawitan Jawa. Jadi yang dimaksud dengan ricikan adalah instrumen atau alatnya itu sendiri. Dalam penyajian sebuah gending, ricikan dijadikan sebagai sarana garap dan setiap ricikan memiliki teknik tabuhannya masing-masing. Berikut ini beberapa ricikan yang digunakan pada penyajian *Lancaran Corona* beserta tabuhannya:

1. Kendang

Kendang adalah ricikan gamelan yang berfungsi sebagai pamurba atau pemimpin irama yang memimpin bagaimana gending tersebut akan disajikan. Kendang juga digunakan untuk nampani buka gending, di dalam *lancaran corona* terdapat dua contoh pola kendhangan pinatut menggunakan kendang kalih dan kendhangan kebar menggunakan kendang ciblon.

Contoh kendangan pinatut

|| d . d p d . d p d . d p d . d (p) ||

atau

|| p p t̄p. p p t̄p. p p t d d d d (.) ||

Contoh kendangan kebar

|| '' t '' t t̄l d '' t t̄l d '' t̄b .p̄t̄b.d̄b
'' t t̄l d b̄d̄p̄l d b t̄l d t̄b .t .p̄p̄t̄b d
b d p̄b.p .p̄p̄l.p t .p̄t̄p̄l d p̄l b̄d̄b b̄d̄b
.b d b̄d̄p̄l d t̄b d b t̄l d t b d t̄b p̄l(d) ||

Contoh kendhangan kebar tersebut biasa digunakan untuk gending bentuk lancaran yang memiliki balungan umpak atau baku yang terdiri dari empat cengkok balungan. Akan tetapi jika untuk bentuk lancaran yang balungannya lebih dari empat cengkok balungan seperti yang biasa terdapat dalam balungan bagian ngelik, umumnya kendhangan kebar yang digunakan disesuaikan dengan alur lagu atau jalannya melodi gending.

2. Bonang Barung dan Bonang Penerus

Bonang barung dalam penyajian gending soran Gaya Yogyakarta berfungsi sebagai pamurba lagu yaitu untuk mengarahkan lagu gending pada ricikan balungan. Buka *Lancaran Corona* Laras Pelog Patet *Lima* yang dilakukan oleh bonang barung ini menggunakan teknik mbalung. Kemudian pada gatra terakhir digunakan pada tabuhan gembyang minjal. Bonang penerus berfungsi sebagai penghias lagu dan tabuhannya mengikuti tabuhan bonang barung tetapi dengan cara nikeli atau dua kali lipat tabuhan bonang barung. Bonang barung dan bonang penerus memiliki berbagai macam cengkok tabuhan yang sering disebut bonangan. Teknik bonangan dalam lagu Corona pada balungan umpak digunakan teknik gembyang minjal. Pada bagian lagu menggunakan teknik Carabalaen. Berikut ini salah satu bonangan dalam penyajian.

Balungan	. 3 2 1 . 3 2 1	
Bonang	<u>1 . 1 .</u> <u>1 . 1 .</u>	
Barung	1 . 1 . 1 . 1 .	
Bonang	<u>1 . 1 . 1 . 1 .</u> <u>1 . 1 . 1 . 1 .</u>	
Penerus	1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 .	
Balungan	. 3 2 1 3 2 3 5	
Bonang	<u>1 . 1 .</u> <u>5 . 5 .</u>	
Barung	1 . 1 . 5 . 5 .	
Bonang	<u>1 . 1 . 1 . 1 .</u> <u>5 . 5 . 5 . 1 .</u>	
Penerus	1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 .	
Balungan	. 6 3 5 . 6 3 5	
Bonang	<u>5 . 5 .</u> <u>5 . 5 .</u>	
Barung	5 . 5 . 5 . 5 .	
Bonang	<u>5 . 5 . 5 . 5 .</u> <u>5 . 5 . 5 . 5 .</u>	
Penerus	5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 .	
Balungan	. 6 3 5 6 3 2 (1)	
Bonang	<u>5 . 5 .</u> <u>5 . 5 .</u>	
Barung	5 . 5 . 5 . 5 .	
Bonang	<u>5 . 5 . 5 . 5 .</u> <u>5 . 5 . 5 . 5 .</u>	
Penerus	5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 .	
Balungan	. 2 . 1 . 2 . 1	Klénangan. Seleh 1
Bonang Barung	<u>5 3 . .</u> <u>5 3 . .</u> <u>5 3 . .</u> <u>5 3 . .</u>	
Bonang Penerus	. 2 1 . . 2 1 . . 2 1 . . 2 1	

Balungan	. 4 . 6 . 4 . 5	Klénangan. Seleh 5
Bonang Barung	<u>1 2 . . 1 2 . . 1 2 . . 1 2 . .</u>	
Bonang Penerus 3 5 . . 3 5 . . 3 5 . . 3 5	
Balungan	. 2 . 1 . 5 . 6	Klénangan. Seleh 6
Bonang Barung	<u>2 3 . . 2 3 . . 2 3 . . 2 3 . .</u>	
Bonang Penerus 5 6 . . 5 6 . . 5 6 . . 5 6	

Tabel 4. Tabuhan bonang barung dan bonang penerus *Lancaran Corona*.

Bonangan *lancaran Corona* pada bagian lagu menggunakan bonangan klénangan. Klénangan berasal dari kata klenang merupakan nama bonang iringan Pakurmatan yaitu Bonang Klenang dan Bonang Gambyong (Suprpto, 1993). Teknik tabuhan klénangan adalah menabuh 4 nada secara berurutan. Contoh seleh nada 5 garap bonangan (1 2 3 5), seleh nada 1 garap bonang (5 3 2 1). Secara teknis bonangan klénangan dilakukan oleh bonang barung dan bonang penerus secara bergantian. Berikut bonangan klénangan pada bagian lagu.

3. Demung

Demung adalah salah satu ricikan balungan dengan ambah-ambahan nada paling rendah. Tabuhannya ada yang sesuai balungan dan ada yang ditabuh berbeda dengan balungannya.

Balungan	Tabuhan Demung
. 321 . 321	<i>Mbalung</i>
. 321 3235	<i>Mbalung</i>
. 635 . 635	<i>Mbalung</i>
. 635 6321	<i>Mbalung</i>

Tabel 5. Tabuhan Demung *Lancaran Corona*.

Keterangan :

Yang dimaksud mbalung adalah tiap nada ditabuh sesuai dengan balungan atau nada pokok.

Contoh :

Nada/balungan : . 3 2 1 . 3 2 1 . 3 2 1 3 2 3 5

Tabuhannya : . 3 2 1 . 3 2 1 . 3 2 1 3 2 3 5

4. Peking (Saron Penerus)

Tabuhan peking dalam penyajian karawitan pada dasarnya juga memainkan nada balungan. Tabuhan peking antara Umpak dan Lagu dibedakan. Pada bagian Umpak, tabuhan peking sama dengan balungan, sedangkan pada bagian Lagu, tabuhan peking menggunakan teknik nikeli (dua kali tabuhan) dengan cara mendahului.

Balungan	. 3 2 1
Tabuhan Peking	3 3 2 1
Balungan	. 3 2 1
Tabuhan Peking	3 3 2 1
Balungan	. 3 2 1
Tabuhan Peking	3 3 2 1
Balungan	3 2 3 5
Tabuhan Peking	3 2 3 5
Balungan	. 6 3 5
Tabuhan Peking	6 6 3 5
Balungan	. 6 3 5
Tabuhan Peking	6 6 3 5
Balungan	. 6 3 5
Tabuhan Peking	6 6 3 5
Balungan	6 3 2 1
Tabuhan Peking	6 3 2 1

Tabel 6. Tabuhan Peking pada bagian *umpak*.

Simpulan

Lancaran Corona adalah salah satu lancaran populer di masa pandemi Covid-19, karena memanfaatkan momentum pandemi. Dengan memanfaatkan media sosial, Tembang Corona dapat menyebar sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Dalam lagu *lancaran corona*, terdapat hal-hal yang berkaitan dengan unsur unsur karawitan, di antaranya: bentuk gending, irama, tempo, melodi dan teks. Penonjolan teks *lancaran corona* sarat akan arti. Misalnya, dalam penggunaan teks kalimat menggunakan bahasa Jawa ngoko. Bahasa Jawa ngoko sangat komunikatif karena mayoritas masyarakat jaman

sekarang khususnya kaum remaja dan dewasa. Penggunaan bahasa Jawa ngoko mudah dimengerti maksudnya oleh masyarakat umum masa kini.

Kedua, *Lancaran Corona* menggunakan teknik propaganda *Glittering Generalities*. yaitu, teknik ini akan menyamakan sesuatu yang dipropagandakan dengan tujuan-tujuan mulia, luhur, dan biasanya selalu menggunakan pernyataan-pernyataan yang mengesankan kebajikan.

Ketiga, pemilihan bentuk *lancaran* juga menjadi alasan *Lancaran Corona* bisa populer. Jika menggunakan bentuk *gending ageng* misalnya, masyarakat umum akan kesulitan untuk mengikuti atau mempelajari secara langsung. Keuntungan *Tembang Corona* menggunakan bentuk *lancaran* memiliki manfaat,

di antaranya bentuknya sederhana, mudah disajikan dan dipelajari. Isi dan tujuan Sudarmin penciptaan lagu *Corona* yaitu: mengajak masyarakat untuk waspada, tidak takut dan berusaha mencegah penularan corona disertai doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar Pandemi Corona segera berakhir.

Keempat, Peran media terutama media sosial sangat penting dalam kepopuleran *Lancaran Corona*. Peran media sebagai penyebaran merupakan karakter dari media sosial yang menunjukkan ciri khas masyarakat secara aktif menyebarkan sekaligus mengembangkannya melalui konten. Upaya menyebarkan konten, mulai dari milik sendiri maupun orang lain, menjadi kebiasaan yang baru di media sosial dan kesadaran menyebarkan konten menjadi konsekuensi perbincangan sosial.

Ucapan terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Asep Saepudin, S.Sn., Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., Bapak Anon Suneko, M.Sn. atas segala bimbingan, motivasi, arahan dan masukan yang telah diberikan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk Bapak Sunyoto, S.E, yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan.

Kepustakaan

Abd hul, Y. (2021). *Cara Membuat Landasan Teori: Pengertian dan Contob - Buku Deepublish.*

Penerbitbukudeepublish.Com.

<https://penerbitbukudeepublish.com/landasan-teori/>

Dea. (2020). *Tembang Corona, Seni dan Doa Karya Budayawan Agar Indonesia Segera Terbebas Wabah Covid19 - Jateng Pos.*

<Http://Jatengpos.Co.Id>

<http://jatengpos.co.id/tembang-corona-seni-dan-doa-karya-budayawan-agar-indonesia-segera-terbebas-wabah-covid19/>

Harwanto, A. (1996). *Penelusuran Gending Soran di Yogyakarta. Tugas Akhir Program Studi Sastra Karawitan Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 39.*

Hidayatulloh, A. (2022). *Belajar Bahasa Jawa Ngoko-Krama melalui Bernyanyi.*

<Radarsemarang.Jawapos.Com>

<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/05/09/belajar-bahasa-jawa-ngoko-krama-melalui-bernyanyi/>

Kartiman. (2020). *Fungsi Seni Karawitan Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa – BAWARASA.*

<Bawarasa.Org>

<https://www.bawarasa.org/fungsi-seni-karawitan-dalam-kehidupan-masyarakat-jawa/>

Mack, D. (1995). *Apresiasi Musik, Musik Populer: Sesuai dengan Kurikulum SMU 1994.* Yayasan Pustaka Nusantara.

Martopangrawit. (1975). *“Pengetahuan Karawitan I”, Diktat Kuliab.* ASKI Surakarta.

Muhammad Irfan Al-Amin. (2022). *Propaganda Adalah Bentuk Komunikasi yang Persuasif, Ini Penjelasannya - Nasional Katadata.co.id.*

<Katadata.Co.Id>

<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61f2163d57e6f/propaganda-adalah-bentuk-komunikasi-yang-persuasif-ini-penjelasannya>

Munthe, M. G. (2012). *Propaganda dan Ilmu Komunikasi. Jurnal ULTIMA Comm, 4(1), 39–50.*

<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v4i1.429>

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan. Socioteknologi.*

Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Novrina. (2020). Memahami Istilah Endemi, Epidemi, Dan Pandemi. *Itjen Kemendikbud*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/webnew/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/>

Ratna, N. K. (n.d.). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalis Perspektif Wacana Naratif. 2006. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Rustopo, B. M. (2005). Mencermati Seni Pertunjukan III, Perspektif Pendidikan, Ekonomi & Manajemen, dan Media. *Surakarta: The Ford Foundation Dan Program Pendidikan Pasca Sarjana STSI*.

Sekar Arum Pacitan Chanel. (2020). *Lancarkan Corona Pl. Lima - YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=j5d2HK8mB4o>

suficousticofficial. (2020). *GENDING CORONA (LANGGAM JAWA VIRUS CORONA)*. [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=9RITAUtLxo4). <https://www.youtube.com/watch?v=9RITAUtLxo4>

Supanggih, R. (2009). *Botbeka Karawitan II: Garap* (p. 4). ISI Press.

Suprpto. (1993). *Gamelan Pakurmatan Kraton Yogyakarta*. Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Vaughn, S. (1989). *garth s. jowett and victoria o'donnell. Propaganda and Persuasion*. Newbury Park, Calif.: Sage. 1986. Pp. 236. Cloth 25.00, paper 12.95. Oxford University Press.

